

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi berakar dari kata "optimal," yaitu, terbaik, tertinggi.. Optimalisasi berarti menjadikannya yang terbaik atau paling optimal atau melakukan pengoptimalan proses dan cara untuk mencapai hasil terbaik. Dengan demikian, optimalisasi adalah tindakan, proses, atau metodologi yang bertujuan untuk membuat sesuatu, seperti desain, sistem, atau keputusan menjadi lebih sempurna, fungsional, atau efektif.. Sementara itu, dalam Kamus *Oxford* disebutkan bahwa "*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where 'best' accords to pre stated criteria,*" yang artinya optimalisasi merupakan tahap mencari solusi terbaik untuk suatu masalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Machfud Sidik menyebutkan optimalisasi merujuk pada tindakan atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sesuatu hingga mencapai hasil yang terbaik atau paling efisien. Optimalisasi adalah proses, metode, dan tindakan yang bertujuan untuk mencari solusi terbaik dalam berbagai masalah dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam pandangan Andri Rizki Pratama, optimalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai sebaik mungkin dalam batas yang ada.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011:345 diakses melalui smartphone pada tanggal 2 juni pukul 09.15

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan suatu pekerjaan agar menjadi lebih optimal, fungsional, atau efektif. Selain itu, optimalisasi juga melibatkan pencarian solusi terbaik dari berbagai masalah untuk mencapai tujuan yang paling ideal sesuai dengan kriteria tertentu..

a. Pengertian Optimalisasi Menurut Ahli

Berikut adalah beberapa definisi optimalisasi dari berbagai ahli:

1. Winardi mendefinisikan optimalisasi sebagai suatu takaran yang memastikan tercapainya suatu hasil.
2. S. Rao, John Wiley, dan Sons menjelaskan bahwa optimalisasi adalah proses untuk mencapai keadaan yang memberikan nilai maksimal atau minimal dari suatu fungsi.
3. W.J.S. Poerwadarminta, menggambarkan optimalisasi sebagai suatu hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, sehingga optimalisasi berarti pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Mahasiswa

Secara etimologis, istilah "mahasiswa" berasal dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti sangat atau lebih tinggi, dan "siswa" yang berarti pelajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat diartikan sebagai pelajar yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Mahasiswa juga diharapkan memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam

bidang tertentu. Sebagai pelajar yang terpelajar, seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menuntut ilmu dibandingkan dengan pelajar di jenjang SMP atau SMA. Mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan solusi atas berbagai permasalahan dan berperan sebagai pemecah masalah (problem solver) bagi masyarakatnya.

a. Pengertian mahasiswa menurut ahli

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Menurut KBBI, mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Istilah ini berbeda dengan istilah "mahasiswi," yang secara spesifik merujuk pada pelajar wanita di perguruan tinggi. Selain itu, terdapat istilah yang mirip, yaitu "kemahasiswaan," yang memiliki arti yang berbeda. Menurut KBBI, kemahasiswaan adalah segala hal yang berkaitan dengan mahasiswa, termasuk seluk-beluk kehidupan dan aktivitas yang berhubungan dengan mahasiswa..¹⁸

2. Menurut Sarwono

Menurut Sarwono, mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan mengikuti pelajaran atau kuliah di perguruan tinggi. Sarwono juga menegaskan bahwa rata-rata usia mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi berkisar antara 18 hingga 30 tahun.

¹⁸Kutipan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di akses pada tanggal 6 juni 2023 pukul 11.10

Selain itu, ia mengartikan mahasiswa sebagai kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena keterikatannya dengan sebuah perguruan tinggi.¹⁹

3. Menurut Knopfemacher

Knopfemacher mendefinisikan mahasiswa sebagai calon sarjana, yang tentunya harus terlibat dan terikat dengan perguruan tinggi. Seseorang yang memasuki dan menjadi bagian dari perguruan tinggi diharapkan pada akhirnya akan menjadi intelektual yang akan membangun bangsa. Sayangnya, banyak peran dan tanggung jawab mahasiswa yang mengalami kemerosotan. Banyak yang menjadi mahasiswa hanya karena popularitas, tuntutan orangtua, keinginan untuk memperoleh gelar, dan berbagai alasan lain yang semakin beragam dan ambigu.

b. Peran Mahasiswa

1) Sebagai Guardian Of Value.

Guardian of Value mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang berusaha menuntut ilmu di tingkat yang lebih tinggi. Karena tingkat pendidikan ini lebih lanjut, seorang mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga menghayati nilai-nilai masyarakat yang dianggap mutlak kebenarannya. Ternyata, hanya belajar saja tidaklah cukup. Dalam proses belajar, sangat penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, gotong royong,

¹⁹Kutipan Sarwono yang di akses pada tanggal 6 juni 2023 17.40 wiib

keadilan, empati, dan kepekaan terhadap lingkungan. Lebih dari itu, mahasiswa juga dituntut untuk berpikir secara kritis dan ilmiah, dengan dasar nilai-nilai tersebut.²⁰

2) Sebagai Agent Of Change

Berbeda dengan konsep Agent of Change, mahasiswa dianggap sebagai penggerak perubahan. Mereka berperan sebagai model dalam mengarahkan perubahan, menggantikan gagasan-gagasan yang ketinggalan dengan yang lebih maju, mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan menjalankan berbagai peran lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa tidak boleh hanya berdiam diri atau berpangku tangan. Mereka diharapkan menjadi pengganti dan penerus pemimpin bangsa di masa depan.

3) Sebagai Moral Force

Pengertian mahasiswa menurut *Moral Force* tidak hanya mencakup intelektualitas, tetapi juga mengedepankan moral yang baik. Namun, kenyataannya, status sebagai mahasiswa tidak selalu menjamin seseorang memiliki moral yang baik. Banyak yang menunjukkan perilaku tidak bermoral, karena pada akhirnya, semuanya kembali pada individu masing-masing. Tidak ada yang bisa mengendalikan moral seseorang selain dirinya sendiri.

²⁰Kutipan Guardian of Value yang di akses pada tanggal 6 juni 2023 pukul 18.00 wib

3. Sejarah Berdirinya UIN Sumatera Utara

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari dinamika lembaga pendidikan tinggi yang awalnya berstatus sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Perubahan status dari IAIN menjadi universitas didorong oleh semangat kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mandat yang lebih luas, baik di Sumatera Utara secara khusus maupun di Indonesia dan Asia Tenggara secara umum. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki lokasi strategis, terletak di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

IAIN Sumatera Utara didirikan pada tahun 1973 sebagai hasil dari perkembangan alami dalam kemajuan pendidikan di Sumatera Utara. Secara historis, keberadaan IAIN Sumatera Utara didasari oleh dua faktor utama. Pertama, pada waktu itu, Provinsi Sumatera Utara belum memiliki perguruan tinggi Islam berstatus negeri. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan setara SLTA di wilayah ini berkembang pesat, sehingga menimbulkan kebutuhan akan lembaga pendidikan tinggi yang dapat menampung dan mengembangkan potensi tersebut.

Oleh karena itu, keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Sumatera Utara semakin mendesak dan penting, terutama mengingat bahwa beberapa kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu memiliki IAIN. Dukungan untuk pendirian IAIN

Sumatera Utara datang dari berbagai lapisan masyarakat di provinsi ini, termasuk dari Pemerintah Daerah, kalangan perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat.

Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara saat itu, H. Ibrahim Abdul Halim, memprakarsai pendirian Fakultas Tarbiyah di Medan. Inisiatif ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Panitia Pendirian yang dipimpin oleh Letkol Inf. Raja Syahnan pada 24 Oktober 1960.

Kesadaran akan kurangnya tenaga ahli di bidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung di bawah Yayasan K.H. Zainul Arifin, untuk mendirikan Fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967. Menteri Agama RI kemudian mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah tersebut. Peresmian penegerian kedua fakultas ini dilakukan pada Sabtu, 12 Oktober 1968, bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Upacara peresmian ini berlangsung di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pejabat sipil dan militer, serta Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan yang sama, Drs. Hasbi AR dilantik sebagai Pejabat Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pejabat Dekan Fakultas Syari'ah berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.²¹

Meskipun sejak 12 Oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki dua Fakultas Agama, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri, namun

²¹<https://uinsu.ac.id/sejarah-singkat> di akses pada tanggal 20 juni 2023 pukul 11.25

keduanya masih berafiliasi sebagai cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kondisi ini semakin mendorong semangat umat Islam di Sumatera Utara untuk mendirikan IAIN yang mandiri di wilayah tersebut. Dorongan ini didukung oleh berbagai organisasi Islam, serta organisasi pemuda dan mahasiswa, yang semuanya mendapatkan tanggapan positif dari Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI. Tanggapan positif ini diwujudkan dalam bentuk nyata, seperti penyediaan lahan dan pembangunan gedung perkantoran, ruang perkuliahan, perpustakaan, serta fasilitas dan infrastruktur lainnya.

Akhirnya, pada pukul 10.00 WIB, Senin, 25 Syawal 1393 H yang bertepatan dengan 19 November 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri. Peresmian ini ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Selain itu, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang terletak di Padangsidempuan, yang sebelumnya merupakan cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang, juga bergabung menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara, menjadikannya IAIN ke-14 di Indonesia.

Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang awalnya merupakan bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Dengan demikian, IAIN Sumatera Utara mengelola lima fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah,

Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah yang semuanya berlokasi di Medan, serta Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan.²²

Pada awal pendiriannya, IAIN Sumatera Utara hanya membuka dua fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berafiliasi dengan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berafiliasi dengan IAIN Imam Bonjol Padang. Seiring perkembangan waktu, kedua fakultas ini berdiri sendiri dan terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan IAIN Imam Bonjol. Pada tahun akademik 1994/1995, IAIN Sumatera Utara memperluas jangkauannya dengan membuka Program Pascasarjana (PPS) untuk jenjang Strata Dua (S2) dalam bidang Dirasah Islamiyah. Kemudian, pada tahun 2004, dibuka juga Program Pascasarjana untuk jenjang Strata Tiga (S3).

Pada awalnya, kegiatan perkuliahan Program Pascasarjana dilaksanakan di Kampus IAIN yang berlokasi di Jalan Sutomo, Medan. Namun, pada tahun 1998, kampus baru dibangun di Pondok Surya, Helvetia, Medan. Saat ini, PPS IAIN Sumatera Utara mengelola enam Program Studi S2, yaitu Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam, dan Tafsir Hadis, serta empat Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam, dan Komunikasi Islam.

Dalam perkembangan terbaru, IAIN Sumatera Utara telah mengadopsi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 76/KMK.05/2009, yang diterbitkan pada 13 Maret

²²<https://uinsu.ac.id/sejarah-singkat> di akses pada tanggal 20 juni 2023 pukul 13.12 wib

2009. Keputusan ini menetapkan IAIN Sumatera Utara sebagai Instansi Pemerintah di bawah Departemen Agama dengan pola pengelolaan keuangan BLU. Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2009 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum, IAIN Sumatera Utara kini berstatus sebagai PK BLU.

Saat pertama kali didirikan pada tahun 1973, IAIN Sumatera Utara memiliki misi sebagai perguruan tinggi agama Islam yang berfokus pada transmisi ilmu-ilmu keislaman, seperti Tafsir, Hadis, Fiqh, Akhlak, Tasawuf, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya dalam pengertian konvensional. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan nasional, pada era 1990-an, IAIN Sumatera Utara mulai dikembangkan menjadi perguruan tinggi agama Islam dengan status *wider mandate*. Ini berarti mandat IAIN Sumatera Utara diperluas untuk mencakup berbagai disiplin ilmu yang lebih luas, guna mendukung pembangunan nasional dan menghadapi tantangan globalisasi serta modernisasi.

Perkembangan IAIN Sumatera Utara menuju institusi dengan "wider mandate" ditandai dengan pembukaan sejumlah program studi baru yang melampaui batas ilmu-ilmu keislaman konvensional. Langkah ini menandai era peralihan dari kajian umum al-diniyah yang lebih tradisional menuju dirasah islamiyah yang lebih inklusif dan komprehensif.

Di Fakultas Tarbiyah, misalnya, sejumlah jurusan baru seperti Tadris IPA, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, dan Matematika mulai dibuka untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dalam berbagai bidang ilmu

pengetahuan. Sementara itu, di Fakultas Syari'ah, pengembangan dilakukan dengan membuka jurusan Ekonomi Islam beserta berbagai program studinya, yang bertujuan untuk mencetak ahli ekonomi yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

Di Fakultas Dakwah, jurusan-jurusan baru seperti Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, serta Bimbingan dan Penyuluhan dikembangkan untuk mendukung kegiatan dakwah yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fakultas Ushuluddin juga tidak ketinggalan, dengan pembukaan jurusan Politik Islam yang bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan pemikiran politik dalam kerangka Islam, seiring dengan kebutuhan akan pemahaman politik yang berbasis nilai-nilai keislaman di era kontemporer.

Perluasan program studi ini tidak hanya memperkaya ranah keilmuan yang diajarkan di IAIN Sumatera Utara, tetapi juga memperkuat peran institusi ini sebagai pusat kajian dan pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.

a. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Fakultas yang terletak di jl. Williem Iskandar precut sei tuan kabupaten deli serdang yang merupakan kampus II uinsu, fakultas ushuluddin dan studi islam memiliki 5 prodi yakni pemikiran politik islam, akidah filsafat islam, studi agama agama, ilmu Alqur'an dan Tafsir serta Ilmu Hadis, terletak di depan Mesjid kampus Uinsu yang berhadapan langsung dengan Fakultas dakwah dan Perpustakaan Uinsu.

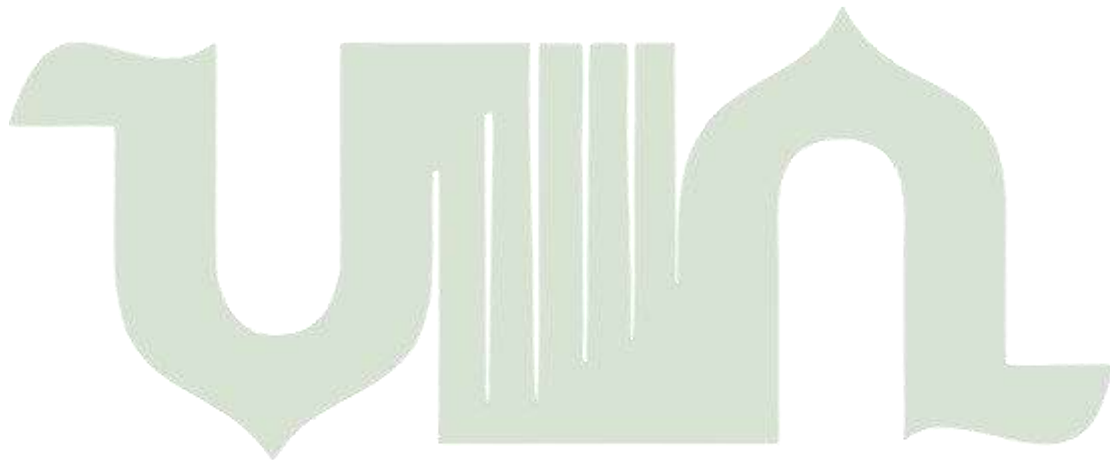
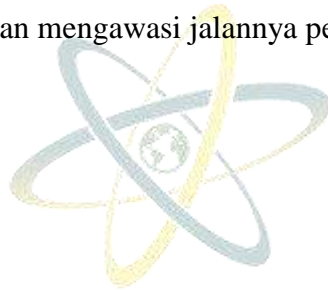
4. Pengertian Mitra strategis

Menurut KBBI, kata "mitra" berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, atau rekan. Sementara itu, "kemitraan" merujuk pada hubungan atau kerjasama sebagai mitra. Kemitraan pada dasarnya mencerminkan konsep gotong-royong atau kerjasama antara berbagai pihak, baik individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, "mitra" berarti rekan atau partner yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti keberhasilan pemilu dengan melibatkan mahasiswa dalam pengawasan pemilu. Dengan demikian, instansi pengawas memiliki rekan dari kalangan anak muda sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Istilah "strategis" berkaitan dengan strategi, yang berarti rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. "Strategis" digunakan di berbagai bidang kehidupan dan mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan strategi. Untuk menghindari salah tafsir, penulis perlu menjelaskan berbagai bentuk strategis dan apa yang dimaksud dalam skripsi ini. Dalam konteks skripsi ini, "mitra strategis" berarti mahasiswa dapat menjadi teman atau mitra yang efektif bagi pemerintah dalam mengawal demokrasi. Ini melalui pengawasan dan partisipasi mereka dalam kegiatan pengawasan pemilu pada Pemilihan Umum 2024.

5. Pengertian pengawas

Pengawas berakar dari kata "awas," yang berarti menjaga. Dalam konteks ini, pengawas pemilu adalah individu atau lembaga yang berperan dalam memantau jalannya pemilu. Lembaga resmi yang bertugas dalam hal ini adalah Bawaslu, yang

merupakan lembaga negara yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memantau pemilu. Namun, tugas ini tidak dapat dilakukan oleh Bawaslu sendiri. Dibutuhkan peran aktif masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan pemilu. Dalam pembahasan ini, masyarakat yang dimaksud adalah mahasiswa. Sebagai pelopor perubahan, mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga pemilu dan turut serta dalam memantau dan mengawasi jalannya pemilu.²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²³Money Politik dan Implikasinya terhadap Partisipasi Masyarakat Kabupaten Cirebon pada Pemilu Legislatif 2014" *Executive Summary Riset Partisipasi Masyarakat*. Hal.5